



Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

¹Khairunnisah, ¹I Wayan Karmana, ¹*Iwan Doddy Dharmawibawa, ²Mochammad Haikal, ³Safrudin M. Abidin

¹Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A Mataram, 83125, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Islam Madura. Jl. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Biologi, STKIP Kie Raha, Jl. STKIP Kie Raha, Ternate, 97716 Indonesia

*Email Korespondensi: santypristianingrum@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 40 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan RPP, angket, dan tes hasil belajar siswa. Data penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata skor motivasi 73,15 pada siklus I dengan kriteria baik menjadi 75,14 dengan kriteria baik pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar siswa, di mana, siklus I mencapai 72,5% dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram.

Kata kunci: Model pembelajaran; *Course Review Horay*; media torso; motivasi; hasil belajar

The Implementation Course Review Horay Learning Model assisted by Torso Biology Media to Improve Students' Motivation and Learning Outcomes

Abstract

This study aims to describe the implementation of course review horay learning model assisted by biological torso media in improving motivation and learning outcomes for seventh grade students of SMP Negeri 13 Mataram. This research is a classroom action research conducted in 2 cycles. The subjects of this study were students of class VII B, totaling 40 students. The instrument used in this study was an observation sheet on the implementation of lesson plans, questionnaires, and student learning outcomes tests. The research data were analyzed descriptively. The results showed an increase in the average motivation score of 73.15 in the first cycle with good criteria to 75.14 with good criteria in the second cycle. In addition, there was an increase in student learning outcomes, where the first cycle reached 72.5% and increased to 87.5% in the second cycle. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of course review horay model assisted by biological torso media can improve students' motivation and learning outcomes in seventh grade of SMP Negeri 13 Mataram.

Keywords: learning model; *Course Review Horay*; torso media; motivation; learning outcomes

How to Cite: Khairunnisah, K., Karmana, I. W., Dharmawibawa, I. D., Haikal, M., & Abidin, S. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan Media Torso Biologi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Empiricism Journal*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.536>



<https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.536>

Copyright© 2021, Kahairunnisah et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Keinginan kuat dalam diri siswa untuk belajar berdasarkan rasa ingin tahu yang kuat disebut sebagai motivasi belajar siswa (Huit, 2011) dan dinyatakan sebagai tugas esensial

guru agar dapat memaksimalkan potensi akademik siswa untuk dapat sukses pada lingkungan real siswa di masa mendatang (Chilingaryan & Gorbatenko, 2015). Motivasi memegang peranan penting dalam pembelajaran (Nur, 2011). Pernyataan tersebut sangat relevan mengingat banyaknya penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Radhiah, 2017; Suharni & Purwanti, 2018; Suprihatin, 2015). Berdasarkan sudut pandang hirarki kebutuhan yang digambarkan memiliki delapan tingkat yaitu (1) psikologi, (2) rasa aman, (3) cinta, (4) dihargai, (5) kognitif, (6) estetika, (7) aktualisasi-diri, dan (8) transendensi-diri (Maslow, 1943) menunjukkan betapa motivasi dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang dalam konteks pembelajaran adalah kebutuhan kognitif siswa yang didorong rasa ingin tahu (Schmidt et al., 2012). Motivasi dipengaruhi oleh factor intrinsik dan ekstrinsik (Cook & Artino, 2016). Indikator-indikator dalam motivasi belajar diantaranya (1) ketekunan; (2) tangguh dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan perhatian; (4) keinginan untuk berhasil; (5) kemandirian; dan (6) penghargaan (Alderman, 2008). Hasil penelitian menunjukkan pentingnya motivasi pembelajaran (Hariri et al., 2021), sayangnya motivasi belajar cenderung berkurang dari waktu-ke-waktu (Nückles et al., 2009) sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kondisi tersebut juga berlaku pada tempat penelitian ini dilakukan yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram.

Hasil pre-riiset yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru biologi di SMP Negeri 13 Mataram, diketahui bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah khususnya kelas VII B. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil ujian semester I yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa diantaranya: rendahnya minat dan motivasi belajar, siswa lebih cepat bosan dengan pembelajaran yang disampaikan, dan siswa kurang siap dalam menerima pelajaran. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan belajar yang tidak kondusif dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Di mana guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah), sehingga siswa menjadi bosan dan menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *course review horay* (CRH) (Fidiyanti, 2017; Halidin & Ansar, 2020; Mediatati & Suryaningsih, 2017; Mutiara et al., 2019; Sakinah, 2017) karena dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan siswa diminta meneriakkan yel-yel yang disukai jika menjawab/menyelesaikan masalah yang diberikan guru (Arsani et al., 2018; Giri et al., 2013).

Model CRH merupakan pembelajaran kooperatif yang menekankan pada pemahaman siswa melalui penyelesaian masalah-masalah selama proses pembelajaran (Mahanani et al., 2013). Model CRH memiliki sepuluh langkah yaitu (1) penyampaian kompetensi yang akan dicapai; (2) penyampaian materi sesuai dengan topic melalui Tanya-jawab; (3) pembagian siswa dalam kelompok; (4) mengevaluasi pemahaman siswa dengan meminta siswa membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan; (5) membacakan soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan; (6) guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan; (7) bagi yang menjawab benar, siswa diberi tanda checklist dan langsung berteriak horay atau yel-yel yang lain; (8) menghitung nilai siswa berdasarkan jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay; (9) memberikan reward pada kelompok/siswa yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay; dan (10) penutup (Arsani et al., 2018).

Hasil penelitian terdahulu telah membuktikan dampak positif penggunaan model CRH dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Arsani et al., 2018; Fidiyanti, 2017; Giri et al., 2013; Halidin & Ansar, 2020; Mediatati & Suryaningsih, 2017), namun tidak ditemukan hasil penelitian terkait penggunaan model CRH berbantuan media torso biologi untuk tujuan yang serupa dan pada mata pelajaran yang sama yaitu biologi pada materi sel, jaringan, organ, dan system organ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media torso sangat membantu guru dalam menyampaikan materi biologi agar lebih mudah dipahami siswa (Isnaini et al., 2016; Kamil, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 13 Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan guru/peneliti di dalam kelas, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. PTK merupakan kegiatan pemecahan yang dimulai dari (a) perencanaan (*planning*), (b) pelaksanaan (*action*), (c) pengumpulan data (*observing*), (d) menganalisis data / informasi untuk memustuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas bercirikan perbaikan terus menerus sehingga kepuasan menjadi tolak ukur keberhasilan siklus-siklus belajar dalam PTK (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Mataram selama satu bulan (Februari-Maret). Sebanyak 40 siswa pada kelas VII B SMP Negeri 13 Mataram dilibatkan sebagai subjek penelitian ini.

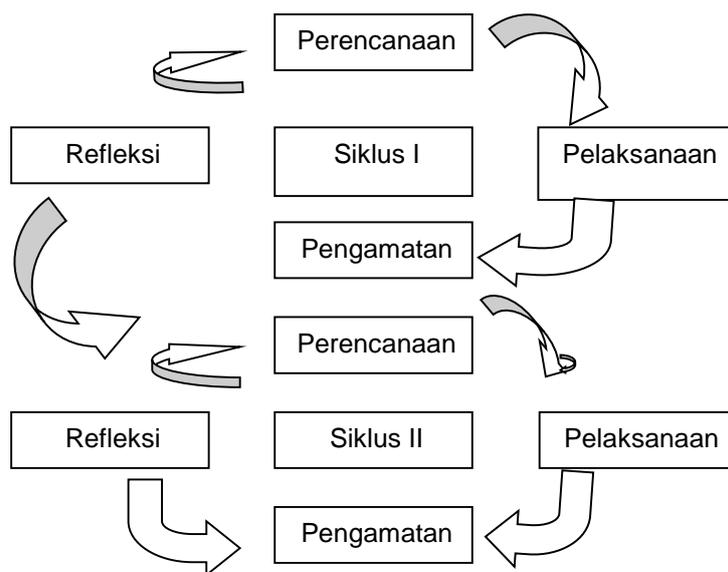
Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, guru tetap dan peneliti. Kegiatan perencanaan awal dimulai dengan melakukan studi pendahuluan. Kegiatan ini mendiskusikan cara melakukan tindakan pembelajaran dan bagaimana cara melakukan pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran. Secara singkat, rancangan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1 dan Gambar 1.

Tabel 1. Tahapan penelitian tindakan kelas

Tahapan	Deskripsi
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP) 2) Mensosialisaikan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran <i>Course Review Horay</i> kepada guru. 3) Menyiapkan alat atau bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar 4) Menyusun alat evaluasi yang tepat untuk mengukur kemampuan anak 5) Diskusi dengan teman sebagai latihan kolaboratif. 6) Menyiapkan lembar observasi
Pelaksanaan tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap pendahuluan dengan rincian sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> a) Mensosialisaikan pada siswa tentang pembelajaran yang akan digunakan b) Dengan metode tanya jawab guru memberikan persepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 2. Tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut <ol style="list-style-type: none"> a) Menjelaskan materi b) Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang belum jelas terkait dengan materi yang dipelajari c) Melakukan tanya jawab antara siswa yang dipandu oleh guru sekaligus langsung

Tahapan	Deskripsi
Penerapan	<p>mengklarifikasikan kesalahan yang diamati oleh siswa.</p> <p>3. Penerapan Setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari, guru selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Dengan bentuk tugas yang berbeda setiap pertemuan.</p>
Penerapan	<p>Setelah diteukan konsep yang terkandung dalam materi yang dipelajari, guru selanjutnya memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Dengan bentuk tugas yang berbeda setiap pertemuan.</p>
Observasi (pengamatan)/ Evaluasi	<p>Kegiatan observasi dilakukan dengan cara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan tindakan dengan mengamati aktivitas siswa. Evaluasi dengan meberikan tes hasil yang terdiri dari sepuluh soal objektif, dan dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan.</p>
Refleksi	<p>Pada tahapan ini peneliti mengkaji kekurangan dari tindakanyang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat data hasil yang dicapai siswa pada siklus I. Jika refleksi ini menunjukkan bahwa pada siklus I memperoleh yang kurang optimal, maka dilanjutkan dengan siklus II dengan langkah-langkah seperti pada siklus I.</p>



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2013)

Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) lembar observasi skenario pembelajaran atau RPP, (2) angket (*quesioner*) motivasi berupa angket tertutup mengenai

tanggapan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, dan (3) tes berbentuk pilihan ganda.

Data keterlaksanaan pembelajaran yang diamati oleh dua observer dianalisis secara deskriptif menggunakan Persamaan 1.

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Di mana P = persentase keterlaksanaan RPP, $\sum x$ = jumlah deskriptor yang terlaksana, N= banyaknya descriptor. Hasil analisis data keterlaksanaan RPP selanjutnya dikategorisasikan berdasarkan kategorisasi pada Tabel 2 (Arikunto, 2013).

Tabel 2. Kategori Keterlaksanaan RPP

No	Skor	Kategori
1	81 -100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup Baik
4	21 – 40	Kurang Baik
5	0 – 20	Sangat tidak Baik

Motivasi siswa diukur menggunakan angket skala 5. Tiap-tiap item dalam angket motivasi siswa memiliki skor berturut-turut 5, 4, 3, 2 dan 1. Hasil skor total motivasi siswa selanjutnya dikonversi menjadi skala 100 dan dikategorisasi berdasarkan Table 3 (Nurkencana & Sunartana, 1992).

Tabel 3. Pedoman Konversi Penilaian Skala 1-5 Motivasi Siswa

No	Konversi nilai	Kategori minat
1	76 – 100	Sangat baik
2	59 – 75	Baik
3	43 – 58	Cukup Baik
4	26 – 42	Kurang Baik
5	0 – 25	Sangat kurang Baik

Siswa dinyatakan tuntas secara individu jika memperoleh nilai ≥ 75 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Negeri 13 Mataram. Ketuntasan individu siswa dianalisis menggunakan Persamaan 2.

$$N = \frac{\text{jumlahskoryangdicapai}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Ketuntasan siswa juga dianalisis secara klasikal. Siswa dinyatakan tuntas secara klasikal jika memenuhi kriteria minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (Sukarma & Sani, 2020) yang dianalisis menggunakan Persamaan 3.

$$KK = \frac{Y}{Z} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Di mana K= ketuntasan klasikal, Y= jumlah siswa yang mencapai tuntas, Z= jumlah keseluruhan siswa yang mengikuti tes.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa Kelas VII SMPN 13 Mataram. Berikut diuraikan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi pada tiap siklus. Ada dua jenis data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru atau data keterlaksanaan RPP dan data hasil motivasi belajar siswa. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa yang dilakukakn pada pertemuan terakhir setiap siklus. Adapun hasil penelitian setiap siklus akan diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi sel selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) dan pertemuan kedua dilaksanakan materi jaringan selama 3 x 40 menit (3 jam pelajaran). Kemudian satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan tes evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Evaluasi diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Adapun kegiatan pada siklus ini terdiri dari 5 (lima) tahap sebagai berikut.

Perencanaan

Adapun hal-hal pokok yang perlu di persiapkan penelitian sebelum melakukan tindakan untuk siklus I pada pertemuan 1 dan 2, yaitu: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2; (2) Menyiapkan lembar angket motivasi siswa untuk pertemuan 1 dan 2; (3) Menyiapkan lembar keterlaksanaan RPP untuk pertemuan 1 dan 2; (3) Menyusun soal evaluasi; dan (5) Menyusun kunci jawaban dan pedoman penskoran.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Sebelum belajar kelompok dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyajikan materi yang akan dipelajari, menggali dan mengecek pemahaman siswa terhadap penjelasan guru. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang heterogen. Setelah siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kotak yang berisi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan secara acak, kelompok yang mendapat nomor yang sama dengan nomor soal diwajibkan untuk menjawab. Siswa atau kelompok yang menjawab dengan benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disiapkan masing-masing kelompok.

Pada kegiatan penutup guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan angket dan lembar observasi yang telah dibuat.

Hasil motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa diperoleh skor 71,37 dengan kategori baik. Ringkasan hasil observasi motivasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil motivasi belajar siswa siklus I

Siklus	Skor Motivasi	Keterangan
I	71,37	Baik

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil angket motivasi tiap individu pada siklus I. Jumlah siswa yang dikategorikan sangat baik sebanyak 15 siswa, kategori baik sebanyak 25 siswa.

Tabel 5. Persentase Kategori Motivasi Siswa Siklus I

Kategori	Siklus I	
	Jumlah	Persentase (%)
Sangat baik	15	36,58
Baik	25	62,5
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Data hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I yaitu 80% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 93,33% dengan kategori sangat baik. Sehingga skor rata-rata persentase

keterlaksanaan RPP pada siklus I yaitu 87% dengan kategori sangat baik. Ringkasan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 6. Data observasi keterlaksanaan RPP Siklus I

Pertemuan	Jumlah Indikator	Jumlah Indikator terlaksana	Persentase (%)	Kategori
I	15	12	80	Baik
II	15	14	93,33	Sangat baik
Rata-rata skor			87	Sangat baik

Evaluasi

Evaluasi belajar siswa pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal yang dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I diperoleh data sebagaimana pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus I

Siklus	Banyak siswa	Banyaknya siswa		Ketuntasan klasikal (%)
		Tuntas	Tidak tuntas	
I	40	29	11	72,5

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa pada siklus I jumlah siswa yang mengikuti tes atau evaluasi sebanyak 40 siswa. Dari hasil evaluasi diperoleh sebanyak 29 siswa yang memperoleh nilai \geq KKM yaitu 70 dan banyaknya siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Dari hasil analisis hasil evaluasi belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum dikatakan tuntas secara klasikal. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan menuju siklus kedua.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa dan aktivitas guru serta evaluasi yang diperoleh pada siklus I terdapat beberapa kekurangan dan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua. Adapun beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I, diantaranya.

- Siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru.
- Beberapa siswa kelihatan belum mampu dalam menjawab setiap pertanyaan guru.
- Beberapa siswa belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepadakelompoknya, sehingga mereka menunjuk siswa lain yang dirasa mampu.
- Beberapa siswa terlihat masih takut dalam menyampaikan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
- Masih terdapat beberapa anggota kelompok yang belum bekerja sama secara maksimal.
- Guru belum memotivasi siswa dan menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Guru tidak menyampaikan batasan waktu dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti diuraikan sebelumnya, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Adapun tindakan perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I diantaranya.

- Guru menghimbau kepada setiap siswa agar dapat menyiapkan diri dengan membaca materi terlebih dahulu sebelum belajar pada pertemuan berikutnya dan membaca kembali materi yang telah dipelajari.
- Guru membimbing dan memberi kesempatan kepada siswa agar dapat mengungkapkan pendapat dan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
- Disamping penilaian kelompok, guru juga melakukan penilaian kepada setiap anggota kelompok agar setiap kelompok dapat bekerja dengan dan tidak bergantung kepada temannya yang lebih pintar.
- Guru memantau dan mengawasi jalannya diskusi kelompok.
- Guru menghimbau agar setiap kelompok saling bekerja sama dalam menentukan jawaban yang tepat dari soal yang diberikan.
- Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan keberanian siswa agar dapat berani tampil baik dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan.
- Guru menyampaikan batasan waktu dalam kegiatan kelompok.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi pokok organisasi kehidupan.

Proses belajar mengajar pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan materi organ selama 2 x 40 menit (2 jam pelajaran) dan pertemuan kedua dilaksanakan dengan materi system organ selama 3 x 40 menit (3 jam pelajaran). Kemudian satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan tes evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 40 menit (2 jam pelajaran). Evaluasi diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Adapun kegiatan pada siklus ini terdiri dari 5 (lima) tahap berikut.

Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus II memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yaitu Adapun hal-hal pokok yang perlu di persiapkan penelitian sebelum melakukan tindakan untuk siklus II pada pertemuan 1 dan 2, yaitu: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pertemuan 1 dan 2; (2) Menyiapkan lembar angket motivasi siswa untuk pertemuan 1 dan 2; (3) Menyiapkan lembar keterlaksanaan RPP untuk pertemuan 1 dan 2; (3) Menyusun soal evaluasi; dan (5) Menyusun kunci jawaban dan pedoman penskoran

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Sebelum belajar kelompok dilaksanakan, guru terlebih dahulu menyajikan materi yang akan dipelajari, menggali dan mengecek pemahaman siswa terhadap penjelasan guru. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 orang dengan kemampuan yang heterogen. Setelah siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kotak yang berisi nomor sesuai dengan selera masing-masing kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan secara acak, kelompok yang mendapat nomor yang sama dengan nomor soal diwajibkan untuk menjawab. Siswa atau kelompok yang menjawab dengan benar harus berteriak horay atau yel-yel yang telah disiapkan masing-masing kelompok.

Pada kegiatan penutup guru mengajak dan mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap motivasi belajar siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan angket dan lembar observasi yang telah dibuat peneliti.

Motivasi belajar siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, diperoleh skor 73,61 dengan kategori baik. Ringkasan hasil angket motivasi siswa disajikan secara singkat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Hasil motivasi belajar siswa siklus II

Siklus	Skor motivasi	Keterangan
II	73,61	Baik

Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil angket motivasi tiap individu pada siklus II. Jumlah siswa yang dikategorikan sangat baik sebanyak 20 siswa, kategori baik sebanyak 20 siswa.

Tabel 9. Persentase Kategori Motivasi Siswa Siklus II

Kategori	Siklus II	
	Jumlah	Persentase (%)
Sangat baik	20	50
Baik	20	50
Cukup	0	0
Rendah	0	0
Sangat rendah	0	0

Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu 93,33% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Ringkasan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dapat disajikan pada Table 10.

Tabel 10. Data Observasi keterlaksanaan RPP Siklus II

Pertemuan	Total Indikator	Jumlah Indikator terlaksana	Persentase (%)	Kategori
I	15	14	93,33	Sangat baik
II	15	15	100	Sangat baik
Rata-rata skor			97	Sangat baik

Evaluasi

Evaluasi belajar siswa pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan ketiga dengan cara memberikan soal pilihan ganda sebanyak 15 soal yang dikerjakan dalam waktu 2 x 40 menit. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus II

Siklus	Banyak siswa	Banyaknya siswa		Ketuntasan klasikal (%)
		Tuntas	Tidak tuntas	
II	40	35	5	87,5

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa pada siklus II jumlah siswa yang mengikuti tes atau evaluasi sebanyak 40 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh sebanyak 35 siswa yang memperoleh \geq KKM yaitu 70 dan jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Dari hasil analisis hasil evaluasi belajar siswa diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian secara klasikal sehingga penelitian ini dapat dihentikan pada siklus ke dua.

Pembahasan

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran seorang guru dalam mengajar, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru yang dilihat dari lembar keterlaksanaan RPP pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa dari 15 deskriptor yang disusun terdapat 12 deskriptor yang terlaksana dengan persentase 80% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan kedua dari 15 deskriptor yang disusun terdapat 14 deskriptor yang terlaksana dengan persentase 93,33% dengan kategori sangat baik. Sehingga diperoleh skor rata-rata persentase keterlaksanaan RPP yaitu 87% dengan kategori sangat baik. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan atau beberapa deskriptor yang belum nampak yaitu guru tidak memotivasi siswa, guru tidak menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Uraian tersebut erat kaitannya dengan pembelajaran melalui pemaknaan yang juga didukung media torso yang digunakan dalam penelitian ini. Pembelajaran yang menekankan pemaknaan disinyalir dapat memfasilitasi siswa lebih tekun, terampil, dan mandiri dalam mengkonstruksi pengetahuan (Asy'ari et al., 2019; Ibrahim, 2010; Muhali et al., 2019) sehingga berdampak pada meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, motivasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus belajar dalam penelitian ini, sehingga ditemukan pada siklus II rata-rata persentase motivasi belajar siswa mencapai 73,61 dengan kategori baik, sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 87,5%. Hasil tersebut tidak terlepas dari penerapan model CRH dengan bantuan torso. Sejalan dengan hasil tersebut, model CRH memiliki keunggulan dalam membuat pembelajaran lebih menarik, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak membosankan, interaktif, dan komunikatif (Halidin & Ansar, 2020) sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Mediatati & Suryaningsih, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 13 Mataram. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor hasil motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 71,37 dan siklus II sebesar 73,61 dan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa siklus I sebesar 72,5% dan siklus II sebesar 87,5%.

REKOMENDASI

Model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan organisasi kehidupan, namun perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media torso biologi pada pokok bahasan yang lain untuk menguji konsistensi hasil penggunaan model tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman, M. K. (2008). *Motivation for achievement: Possibilities for teaching and learning* (3rd ed). Routledge.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi 2)*. Bumi Aksara. https://ecampus-fip.umj.ac.id/pustaka_umj/main/item/14939
- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183–191. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15957>
- Asy'ari, M., Hidayat, S., & Muhali, M. (2019). Prototipe buku ajar fisika dasar reflektif-integratif berbasis problem solving untuk meningkatkan pengetahuan metakognisi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jipi.v5i2.27089>
- Chilingaryan, K., & Gorbatenko, R. (2015). Students' Professional Contests as a Tool for Motivation outside the Classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214, 559–564. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.760>
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: An overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Fidiyanti, H. H. N. (2017). Effect Of Implementation Of Cooperative Learning Model Make A Match Technique On Student Learning Motivation In Social Science Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 104. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.8667>
- Giri, K. R., Wiryana, I. N., & Rasana, D. P. R. (2013). Pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1486>
- Halidin, H., & Ansar, A. (2020). Efektivitas model pembelajaran *course review horay* (CRH) terhadap hasil belajar matematika siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1067–1075. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3057>
- Hariri, H., Hermanto, D., Yayah, E., Rini, R., & Suparman, U. (2021). Motivation and Learning Strategies: Student Motivation Affects Student Learning Strategies. *European Journal of Educational Research*, 10(1), 39–49. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.10.1.39>
- Huitt, W. (2011). *Motivation to learn: An overview*. Valdosta State University. <http://www.edpsycinteractive.org/topics/motivation/motivate.html>
- Ibrahim, M. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Unesa University Press.
- Isnaini, M., Wigati, I., & Oktari, R. (2016). Pengaruh penggunaan media pembelajaran torso terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di smp negeri 19 Palembang. *Jurnal Biota*, 2(1), 82–91.
- Kamil, P. (2018). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia Dengan Menggunakan Media Power Point Dan Media Torso. *Bioedusiana*, 4(2), 64–68. <https://doi.org/10.34289/277901>
- Mahanani, E. P., Suhito, S., & Mashuri, M. (2013). Keefektifan model *course review horay* berbantuan powerpoint pada kemampuan pemecahan masalah siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.15294/ujme.v2i3.3362>

- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396. <https://doi.org/10.1037/h0054346>
- Mediatati, N., & Suryaningsih, I. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10146>
- Muhali, M., Yuanita, L., & Ibrahim, M. (2019). The Validity and Effectiveness of the Reflective-Metacognitive Learning Model to Improve Students' Metacognition Ability in Indonesia. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 16(2), 33–74. <https://doi.org/10.32890/mjli2019.16.2.2>
- Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 116–122. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v2i1.3980>
- Nückles, M., Hübner, S., & Renkl, A. (2009). Enhancing self-regulated learning by writing learning protocols. *Learning and Instruction*, 19(3), 259–271. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.05.002>
- Nur, M. (2011). *Modul Keterampilan-keterampilan Proses dan Hakikat Sains*. PSMS Unesa.
- Nurkencana, & Sunartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Usaha Nasional.
- Radhiah. (2017). Pemberian penguatan (reinforcement) terhadap motivasi mahasiswa pada mata kuliah teori sastra. *Visipena*, 8(1), 163–173. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.385>
- Sakinah, R. (2017). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe course riviw horay untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas v sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 14–25. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i3.13263>
- Schmidt, K., Maier, J., & Nückles, M. (2012). Writing about the Personal Utility of Learning Contents in a Learning Journal Improves Learning Motivation and Comprehension. *Education Research International*, 2012, e319463. <https://doi.org/10.1155/2012/319463>
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Sukarma, I. K., & Sani, F. R. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based instruction (pbi) untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Empiricism Journal*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.36312/ej.v1i2.335>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>